

Analisis Persepsi Sikap Pembaca Terhadap Booklet Wisata Kabupaten Bangkalan

Nuril Ulya¹, Siti Hanifa²

Sastra Inggris, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

e-mail address: Ulyanuril13@gmail.com

DOI : 10.21107/prosodi.v18i1.23374

Received 08 December 2023; Received in revised form 08 December 2023;

Accepted 08 December 2023; Published 01 April 2024.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas persepsi sikap pembaca tentang keadaan wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan melalui kata sifat pada booklet wisata kabupaten Bangkalan. Booklet wisata tersebut berisi deskripsi-deskripsi dan gambar wisata kabupaten Bangkalan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi sikap pembaca tentang keadaan tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan melalui kata sifat yang ada pada booklet tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini ada sebanyak 30 responden dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Responden yang dipilih adalah mahasiswa/i Universitas Trunojoyo Madura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam booklet wisata tersebut ada 17 kata sifat yang keseluruhannya lebih dari 50% responden setuju bahwa kata tersebut dapat membangun sebuah persepsi positif sehingga berhasil membuat pembaca booklet tertarik untuk berkunjung ke wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci: Booklet, Persepsi dan Wisata Madura.

PENDAHULUAN

Keindahan alam telah menjadi daya tarik utama bagi industri pariwisata di berbagai belahan dunia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Pariwisata adalah salah satu sektor pilihan bagi negara yang berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Selain itu, pariwisata merupakan sektor paling alternatif yang dipandang mampu menanggulangi kemiskinan secara cepat (Yoeti, 2008). Pada umumnya, tujuan diadakannya tempat wisata adalah untuk menarik para wisatawan luar agar wisata tersebut dapat dikenal dan dikunjungi banyak wisatawan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat. Pariwisata juga dapat memberi peluang bagi anak muda di masa sekarang dan masa yang akan datang agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan wisata tersebut menjadi lebih baik (UNESCO, 2009; Sudiarta, 2006). Salah satu tempat wisata di Indonesia yang berpotensi dalam perkembangan ekonomi adalah wisata yang ada di Pulau Madura.

Pulau Madura adalah pulau yang terletak di sebelah timur laut pulau Jawa, berbatasan langsung dengan Surabaya yang dihubungkan oleh jembatan Suramadu. Pulau Madura memiliki banyak tempat wisata, salah satunya adalah wisata yang ada di kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 kecamatan, 273 desa dan 8 kelurahan. Bangkalan merupakan tempat paling strategis di pulau Madura karena kabupaten Bangkalan merupakan satu-satunya akses keluar masuknya para pendatang sehingga kabupaten Bangkalan berpotensi sebagai pusat wisata. Semua jenis wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan merupakan wisata yang berpotensi menaikkan perekonomian.

Tempat Wisata di kabupaten Bangkalan memiliki keunikan tersendiri dan terlihat berbeda dengan wisata lainnya sehingga dibuatlah booklet yang berjudul "Travel Guide to BANGKALAN (EAST JAVA PROVINCE)" yang didalamnya berisi gambar dan deskripsi tentang tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan. Dalam buku tersebut banyak disebutkan kata sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan atau kondisi tentang tempat wisata yang ada di Bangkalan sehingga penelitian ini membahas persepsi tentang keadaan tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan melalui kata sifat. Tujuan dibuat booklet wisata tersebut agar semua orang mengetahui bahwa di Bangkalan terdapat banyak tempat wisata yang sangat direkomendasikan untuk dikunjungi. Kata sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang ada didalam buku tersebut akan diolah sebagai data penelitian dan diharapkan dapat membangun sebuah persepsi yang dapat mempengaruhi minat para pembaca booklet tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara penelitian yang datanya berupa kata atau kalimat, gambar dan bukan angka (Moloeng 2005: 4). Metode ini bertujuan agar mendapatkan informasi secara akurat mengenai fakta yang ada. Pendekatan Kualitatif ini dilakukan dengan cara membaca booklet wisata Bangkalan kemudian menganalisis kata dalam booklet sehingga mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Creswell (2008) data penelitian kualitatif berupa kata-kata atau kalimat yang dianalisis sehingga menghasilkan penjelasan ataupun gambaran. Data yang diperoleh berupa kata sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan wisata yang ada di kabupaten

Bangkalan. Penulis juga membuat angket yang disebar dan diisi oleh 30 responden. Responden yang menjawab merupakan mahasiswa/i universitas trunojoyo madura yang sebagian besar pernah berkunjung ke wisata Bangkalan. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah dan ditelaah sehingga muncul persepsi pembaca pada wisata tersebut.

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam jenis keunikan sendiri. Tidak heran jika Indonesia didukung oleh kekayaan alam yang melimpah. Adanya potensi alam yang dimiliki oleh negara Indonesia berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian. Menurut Hadiwijoyo (2012) pariwisata merupakan salah satu mesin devisa negara. Salah satu potensi yang menjadi daya tarik tersendiri adalah pariwisata. Dilihat dari booklet yang diperoleh dari dinas pariwisata Kabupaten Bangkalan disebutkan banyak sekali tempat wisata yang dideskripsikan menggunakan kata sifat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata Sifat merupakan kata yang melekat pada orang, benda dan sebagainya. Kata sifat yang ada pada booklet digunakan untuk mendeskripsikan keadaan tempat wisata sehingga dapat menggiring persepsi pembaca tentang bagus tidaknya tempat wisata yang ada di Bangkalan.

Persepsi adalah proses seseorang untuk dapat memilih, menyimpan, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan melalui panca indra (Wagner&Hollenbeck, 1995). Robbins (2003) juga berpendapat bahwa persepsi adalah kesan yang diperoleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa, diinterpretasi dan di evaluasi sehingga memperoleh makna. Dalam teori yang ada dalam ilmu psikologi persepsi timbul akibat adanya gambaran atau halusinasi yang mempengaruhi pikiran kita sehingga muncul emosi, minat dan ketertarikan terhadap objek dan situasi tersebut. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan apa yang dilihat atau didengar oleh individu (Halim, dkk. 2005)

Dalam hasil angket yang disebar kepada 30 responden mengenai keadaan tempat wisata melalui kata sifat terdapat 80% atau sekitar 24 orang yang menganggap bahwa mendeskripsikan tempat wisata menggunakan kata sifat merupakan hal yang penting. Pendeskripsian tempat wisata menggunakan kata sifat dapat menarik perhatian para wisatawan supaya tempat wisata tersebut lebih dikenal dan menjadi tempat tujuan wisatawan lokal hingga wisatawan domestik.

Dari hasil angket yang telah disebar ada banyak kata sifat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keadaan wisata yang ada di Bangkalan sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca tentang keadaan wisata Kabupaten Bangkalan. Kata sifat yang digunakan dalam booklet wisata kabupaten Bangkalan dapat dilihat dari tabel yang tertera.

No	KATA SIFAT	JUMLAH	PRESENTASE
1.	Cantik	17 Orang	57%
2.	Indah	26 Orang	86%
3.	Sejuk	24 Orang	80%
4.	Asri	24 Orang	80%
5.	Bagus	21 Orang	70%
6.	Jernih	19 Orang	64%
7.	Luas	21 Orang	70%
8.	Nyaman	24 Orang	80%
9.	Ramai	18 Orang	60%
10.	Favorit	19 Orang	64%
11.	Terkenal	20 Orang	67%
12.	Alami	24 Orang	80%
13.	Unik	22 Orang	74%
14.	Segar	22 Orang	74%
15.	Eksotis	21 Orang	70%
16.	Berpasir	17 Orang	57%
17.	Tinggi	15 Orang	50%

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan kata sifat dalam pendeskripsian tempat wisata juga dapat mempengaruhi persepsi bagi pembaca booklet tersebut. Kata sifat “Cantik” digunakan dalam pendeskripsian keadaan tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan dapat membangun persepsi pembaca. Kata “cantik” pada booklet muncul sebanyak empat kali dan ada 57% atau sekitar 17 responden setuju bahwa kata “cantik” dapat menarik minat pembaca untuk mengunjungi wisata tersebut.

Selain kata cantik yang digunakan dalam pendeskripsiannya, booklet tersebut juga menggunakan kata “Indah”. Dalam KBBI indah memiliki arti keadaan yang enak dipandang. Seperti dalam teks yang ada di booklet, indah berarti sebuah penggambaran bahwa wisata Bangkalan adalah wisata yang enak untuk dipandang. Kata “Indah” muncul sebanyak delapan kali dan didukung dengan adanya 26 responden atau sekitar 86% yang memilih tertarik dengan kata indah dalam pendeskripsian wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan. Kata “indah” dalam booklet tersebut lebih banyak digunakan dari pada kata sifat lainnya.

Penulisan Booklet wisata juga menggunakan kata “sejuk” dan “Asri”. Kata “Asri” dan “sejuk” sama-sama muncul sebanyak dua kali dan dalam penelitian ini kata tersebut sama-sama mendapatkan 24 suara atau sekitar 80% setuju dalam penggunaan kata sifat tersebut dalam pendeskripsikan sebuah tempat wisata. Kata “sejuk” dan “asri” berarti bahwa wisata tersebut masih sangat alami dan memiliki udara yang menyegarkan.

Kata “bagus” dan “jernih” merujuk pada wisata air yang ada di Bangkalan. Kata sifat tersebut menunjukkan adanya wisata Bangkalan yang memiliki pemandangan

bagus dan juga air yang jernih. Hal itu membuat ketertarikan untuk dapat berkunjung ke tempat wisata tersebut. Hal ini terbukti dari 21 responden atau sekitar 70% yang setuju dengan kata “bagus” dan 64% atau sekitar 19 responden setuju dengan kata “Jernih”. Kata “bagus” muncul dalam booklet sebanyak dua kali sedangkan kata “Jernih” muncul satu kali.

Kata sifat “Luas”, “Nyaman” dan “Ramai” mengacu pada pendeskripsian keadaan tempat wisata. Kata “luas” berarti bahwa tempat wisata tersebut memiliki ukuran besar dan mampu menampung banyak wisatawan. Kata “Nyaman” merupakan kata yang dapat mewakili perasaan seseorang ketika ditempat tersebut. Sedangkan kata ramai berarti tempat tersebut dikunjungi banyak wisatawan. Tempat wisata yang luas, ramai tetapi tetap membuat wisatawan merasa nyaman merupakan hal yang sangat diinginkan para wisatawan ketika pergi berlibur ke suatu tempat. Dalam booklet wisata tersebut kata “luas” muncul sebanyak empat kali, “Nyaman” sebanyak satu kali dan “ramai” sebanyak tiga kali. Pendeskripsian melalui kata tersebut dapat menggiring opini semua orang bahwa wisata tersebut wajib untuk dikunjungi. Hal ini terbukti dengan angket yang telah disebar kepada 30 responden, dalam angket tersebut ada 70% atau sekitar 21 responden memilih setuju dengan kata “luas”, 60% atau sekitar 18 responden setuju dengan kata “Ramai” dan 80% atau sekitar 24 responden setuju dengan kata “Nyaman”.

Favorit dan terkenal merupakan kata sifat yang memiliki arti tidak jauh berbeda. Jika suatu tempat sudah menjadi favorit maka tempat tersebut pasti akan terkenal, begitu pula tempat wisata. Kata sifat “favorit” dan “terkenal” sama-sama muncul satu kali dalam booklet tersebut. Jumlah responden yang setuju dengan kata “favorit” sebanyak 64% atau sekitar 19 responden dan sebanyak 67% atau sekitar 20 responden setuju dengan kata “terkenal”. Hal ini menandakan lebih dari 50% responden setuju bahwa kata “favorit” dan “terkenal” dapat membangun minat untuk berkunjung ke wisata yang ada di Bangkalan.

Wisata alami merupakan wisata yang memiliki pemandangan alami sejak bumi ini tercipta atau ada karena Tuhan yang menciptakannya. Kata sifat “Alami” dapat menarik perhatian karena tempat wisata tersebut pasti akan berbeda dengan yang lainnya. Apalagi pada era globalisasi ini pasti kebanyakan tempat wisata merupakan tempat wisata buatan manusia. Dalam booklet ini kata “Alami” muncul sebanyak satu kali dan mendapatkan suara sebanyak 24 atau sekitar 80% dari 30 responden yang berarti dapat ditarik kesimpulannya bahwa kata “Alami” dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Penulisan booklet juga menggunakan kata sifat “Unik”. Kata “Unik” tersebut memiliki peranan penting dalam pendeskripsian tempat wisata yang ada di Bangkalan. Tidak semua tempat wisata memiliki keunikan tersendiri maka dari itu, kata “unik” dalam booklet tersebut membuat penasaran dan ingin mengunjungi wisata tersebut. Hal ini dibuktikan ada 74% atau sekitar 22 responden yang setuju bahwa kata “unik” dapat menggiring persepsi dan menarik minat agar dapat berkunjung ke wisata yang ada di Bangkalan. Dalam booklet tersebut kata unik hanya ada satu yaitu pada pendeskripsian wisata Dermaga Rindu.

Kesegaran dan eksotis dari wisata Bangkalan juga tertulis dalam booklet. Kata sifat tersebut menggambarkan bahwa wisata Bangkalan belum banyak dikenal oleh wisatawan umum. Maka wisata tersebut lebih memiliki daya tarik tersendiri karena kenyamanannya pasti akan terjaga apalagi hawa sejuk yang ada ditempat wisata tersebut. Pendeskripsian menggunakan kata “kesegaran” dan “eksotis” menjadi daya tarik tersendiri karena ada banyak orang yang ingin berkunjung ke wisata yang tidak

terlalu ramai karena ingin menikmati pemandangan dan juga untuk mendapatkan foto yang lebih bagus. Kata “segar” dan “eksotis” sama-sama hanya ada satu di dalam booklet dan ada 74% atau sekitar 22 responden setuju dengan kata “segar” dan 70% atau sekitar 21 responden setuju dengan kata “eksotis” sebagai kata yang dapat menarik minat para wisatawan.

Pantai yang berpasir. Kata sifat “Berpasir” memiliki arti bahwa pantai tersebut memiliki hamparan pasir yang luas. Dalam booklet ini kata “berpasir” hanya muncul satu kali namun dapat menarik perhatian wisatawan khususnya bagi mereka yang suka berlibur dipantai. Hal ini dapat dilihat dari adanya 17 responden atau 57% yang setuju bahwa kata “berpasir” cocok untuk mendeskripsikan wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Selain kata sifat tersebut, ada satu lagi kata sifat yang ada didalam booklet yaitu kata “Tinggi”. Kata “Tinggi” digunakan untuk mendeskripsikan sebuah tempat yang berada di dataran tinggi. Dalam hal ini kata “tinggi” digunakan untuk mendeskripsikan tempat seperti pegunungan. Kata “tinggi” dalam bokklet tersebut muncul dua kali dan ada 15 responden atau 50% responden tertarik dengan pendeskripsian wisata tersebut. Apalagi bagi penikmat alam khususnya pegunungan kata sifat “tinggi” pasti akan selalu menjadi hal yang penting dalam pendeskripsian wisata tersebut.

Semua kata sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat wisata dalam booklet wisata kabupaten Bangkalan berhasil menarik persepsi positif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan yang selaras dengan objek yang dipersepsikan (Irwanto: 1994). Robbins (2002) juga menambahkan bahwa persepsi positif merupakan suatu penilaian individu terhadap objek dengan pandangan positif atausesuai dengan aturan yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya persepsi positif terhadap kata sifat pada booklet wisata yang digunakan dalam pendeskripsian keadaan tempat wisata. Persepsi positif tersebut dapat dilihat dari ketertarikan responden untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan tersebut. Kata sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat wisata memberikan informasi dan pandangan positif terhadap pembacanya sehingga terbentuklah persepsi positif.

KESIMPULAN

Dapat dilihat dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kata sifat dalam deskripsi wisata sangat penting karena dapat menarik perhatian para wisatawan supaya tempat wisata tersebut lebih dikenal dan menjadi tempat tujuan wisatawan lokal hingga wisatawan domestik. Di dalam booklet wisata tersebut ada 17 kata sifat yang keseluruhannya lebih dari 50% responden setuju bahwa kata tersebut dapat membangun persepsi positif dalam wisata yang ada di Bangkalan. Jadi, pendeskripsian keadaan tempat wisata pada booklet tersebut sangatlah penting untuk wisatawan ataupun pembaca booklet. Persepsi positif yang dihasilkan dari kata sifat tersebut berhasil menarik perhatian pembaca untuk mengunjungi wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damarjati, R.S. (1995). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Kamus besar bahasa indonesia. (online). Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religijs. Diakses pada 1 oktober 2023.
- Travel Guide to Bangkalan (East Java Province). Pesona Indonesia.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. www.publikasi.unitri.ac.id
- Febriyahman, B. (2015). *Istilah-istilah dalam biro wisata (Tinjauan semantik dan etimologi)*. *Skripsi SI jurusan sastra indonesia, Universitas jember*. Digital Repository Universitas Jember.
- Harini, K.M (2021). Persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata air terjun kroya. *Jurnal Akademi dan Praktisi Pariwisata*, 1(2), 183-190.
- Hariyana, H., & Mahagangga. A. O. (2015). Persepsi masyarakat terhadap perkembangan kawasan goa peteng sebagai daya tarik masyarakat di desa jimbaran kuta setalan kabupaten bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3. (1), 24-34.
- Meilani, G. T., & Sriyono. (2022). Persepsi pembaca pada brosur pariwisata di kabupaten bangkalan. *Jurnal of social, Culture, and language*. Vol. 1 no. 1 42-48.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata, III, No.2(2)*, 129-137 ISSN: 2355-6587.
- Pratama, A. W. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap akun instagram pariwisata sumut dalam mempromsikan wisata alam sumatera utara. *Skripsi SI jurusan Ilmu komunikasi, Universitas medan area medan*.
- Sadjuni, N. L., (2014). Persepsi wisatawan terhadap pulau nusa dua. *Jurnal ilmiah Hospitality management*, 4. (2) 151-166.
- Sari, F.K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di daerah Instimewa Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, 2(2), 137-155.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata, III, No.2(2)*, 129- 137 ISSN: 2355-6587.

Wulandari, L. S. (2020). Potensi kabupaten bangkalan sebagai pusat pariwisata pulau madura yang memiliki lokasi strategis dan bentang alam karst yang indah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, November 2-12.